

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau fakta yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) dengan pembuktian yang diperoleh secara empiris mengenai apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa SMK Negeri 48 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Jakarta Timur, tepatnya di SMK Negeri 48 yang beralamat di di Jl. Radin Inten II No. 3, Jakarta Timur. Tempat ini dipilih karena SMK Negeri 48 Jakarta merupakan tempat peneliti melakukan Praktik Keterampilan Mengajar. SMK Negeri 48 Jakarta sebagai sekolah unggulan yang berada di Jakarta timur dengan akreditasi A, namun terdapat beberapa masalah terkait tingginya kecemasan siswa ketika berbicara di depan umum dan salah satu faktornya adalah *self efficacy*. Selain itu, alasan peneliti memilih SMK Negeri 48 Jakarta karena dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mudah dijangkau dan dapat menghemat biaya dan waktu dalam melaksanakan penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yakni dari bulan Maret-April 2016. Alasan memilih waktu tersebut karena merupakan waktu yang paling tepat bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

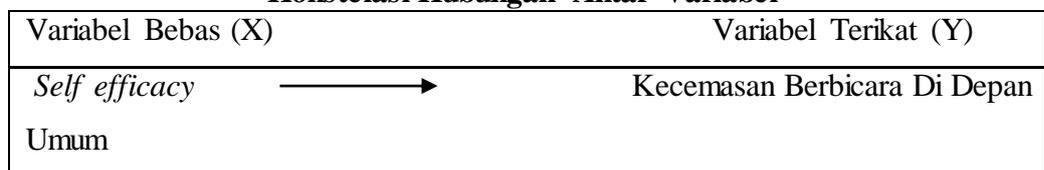
C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional yaitu dengan mengumpulkan data mengenai *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum. Metode survei ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Selain itu penelitian ini mengambil sample dari populasi dan menggunakan instrumen angket berupa daftar pernyataan sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pendekatan korelasional dilakukan untuk melihat seberapa jauh keterkaitan hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. *Self efficacy* sebagai variabel bebas dimana variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi dan diberi simbol X.
2. Kecemasan berbicara di depan umum sebagai variabel yang terikat dimana variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

Variabel (X) = *Self Efficacy*

Variabel (Y) = Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

→ = Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 48 Jakarta dengan jumlah 788 siswa. Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 280 siswa. Alasan pemilihan populasi terjangkau di kelas X ini karena mereka masih dalam masa peralihan dari jenjang SLTP ke SMK dimana mereka masih dalam proses adaptasi antar teman sebaya maupun lingkungan sekolahnya jadi kemungkinan timbulnya kecemasan berbicara di depan umum masih sering terjadi. Selain itu, hasil penelitian juga dapat diteruskan oleh pihak sekolah dalam menuntun siswa ke jenjang berikutnya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁰ Dari keseluruhan jumlah populasi terjangkau tersebut, berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%) akan diambil sebanyak 155 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak proporsional. Teknik ini dipilih agar setiap individu yang masuk kategori populasi mempunyai peluang yang sama dan bebas untuk dipilih dan terwakili sebagai anggota dan sampel. Adapun proporsi perhitungannya dapat dilihat pada tabel III. 1 berikut:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatifkualitatifdan R&D*, (Bandung: alfabeta), 2009, h.80.

⁴⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 81

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sample

Kelas	Jumlah Siswa	Sample
X AP 1	35 Siswa	$35/280 \times 155 = 19$ Siswa
X AP 2	35 Siswa	$35/280 \times 155 = 19$ Siswa
X AK 1	35 Siswa	$35/280 \times 155 = 19$ Siswa
X AK 2	35 Siswa	$35/280 \times 155 = 19$ Siswa
X PM 1	35 Siswa	$35/280 \times 155 = 19$ Siswa
X PM 2	35 Siswa	$35/280 \times 155 = 19$ Siswa
X MM	35 Siswa	$35/280 \times 155 = 19$ Siswa
X TP4	35 Siswa	$35/280 \times 155 = 19$ Siswa
Jumlah	280 Siswa	155 Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

1. Definisi Konseptual

Kecemasan berbicara di depan umum adalah suatu keadaan dimana individu tidak mampu mengembangkan percakapan dan tidak mampu menyampaikan pesan secara sempurna yang menimbulkan reaksi psikologis dan fisiologis serta munculnya perasaan tak berdaya karena individu yang terlalu menginginkan segalanya berjalan dengan sempurna tanpa diseimbangi oleh sikap positif individu itu sendiri dan persiapan yang cukup ketika individu berbicara didepan umum.

2. Definisi Operasional

Variabel kecemasan berbicara di depan umum merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan instrumen kuisioner skala likert yang

dikembangkan oleh Mc Croskey dan mencerminkan dimensi dari kecemasan berbicara di depan umum adalah reaksi psikologis, reaksi fisiologis, perasaan tak berdaya, menginginkan segalanya berjalan sempurna, sikap positif dan persiapan yang cukup ketika individu berbicara di depan umum. . Jumlah butir pernyataan yang diajukan dalam kuesioner sebanyak 34 butir pernyataan.

3. Kisi-kisi Instrumen Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Kisi-kisi instrumen penelitian kecemasan berbicara di depan umum yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kecemasan berbicara di depan umum dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kecemasan berbicara di depan umum. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir pertanyaan dan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih mencerminkan indikator dari variabel kecemasan berbicara di depan umum yang terdapat pada tabel III.2 berikut ini

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y
Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Variabel	Dimensi	Butir Soal Sebelum Uji Coba		Butir Soal Setelah Uji Coba	
		+	-	+	-
	Reaksi Emosional/ psikologis	1, 2, 3, 27*, 33, 34	7	1, 2, 3, 27, 28	7
Kecemasan Berbicara di Depan Umum	Reaksi fisiologis	-	9, 10, 17*, 19, 20, 22*, 25, 31, 32	-	9, 10, 17, 18, 20, 25, 26
	Perasaan tak berdaya	24*	21*, 23, 28, 29, 30	-	19, 22, 25, 24
	Menginginkan segalanya berjalan sempurna	-	13,14		13, 14
	Sikap Positif	4, 6, 8, 15*, 16	5	4, 6, 8, 15	5
	Persiapan yang cukup	12, 18, 26	-	12, 16, 21	-
		34		28	

*) Butir pernyataan yang drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3 berikut ini:

Tabel III.3

Skala Penilaian Variabel Y (Kecemasan Berbicara Di Depan Umum)

Pilihan	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	1	5
S (Setuju)	2	4
RR (Ragu-Ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	4	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	5	1

4. Validitas Instrumen Kecemasan Berbicara Di Depan Umum

Proses pengembangan instrumen kecemasan di depan umum dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator dan sub indikator seperti terlihat pada tabel III.2. yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel kecemasan di depan umum .

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dari variabel kecemasan di depan umum. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa SMK Negeri 48 Jakarta kelas X sebagai responden uji coba.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara

butir skor dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji coba validitas sebagai berikut⁴¹:

$$r_{it} = \frac{\sum Y_i Y_t}{\sqrt{\sum Y_i^2 Y_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total
 $\sum Y_i$ = Jumlah kuadrat deviasi skor butir dari Y_i
 $\sum Y_t$ = Jumlah kuadrat deviasi skor total dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$.

Jika $r_{hitung} > (0.361)$, maka pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < (0.361)$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil 28 butir pernyataan yang valid dan 6 butir pernyataan yang drop.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus tersebut dapat dilihat sebagai berikut⁴²:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pernyataan yang valid
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir
 S_t^2 = Varians total
 Sedangkan rumus untuk menghitung varians butir dan varians total

adalah sebagai berikut⁴³:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.283

⁴² Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Cetakan Kedua (Bandung: Alfabeta, 2004), h.125

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{N}}{N} \quad \text{dan} \quad S_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- S_i^2 = Varians butir
- $\sum Y_i^2$ = Jumlah kuadrat butir Yi
- S_t^2 = Varians total
- $\sum Y_t^2$ = Jumlah kuadrat Yt

Setelah dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, didapat jumlah varians butir ($\sum S_i^2$) adalah 32.57. Selanjutnya dicari jumlah varians total (S_t^2) sebesar 199.97 kemudian dimasukkan ke dalam rumus Alpha Cronbach dan didapat hasil (r_{ii}) yaitu 0,868.

Tabel III.4

Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besar r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Kesimpulan dari perhitungan menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0.800-0.1000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 28 butir itulah yang digunakan sebagai instrumen final yang mengukur variabel kecemasan berbicara di depan umum.

⁴³ *ibid.*,

b. *Self Efficacy*

1. Definisi Konseptual

Self Efficacy adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melakukan sebuah tugas, mengatasi sebuah hambatan, mengontrol fungsi diri, mengontrol fungsi lingkungan, bertindak dan bertahan dengan usaha sendiri dalam situasi tertentu yang bersumber dari pengalaman penugasan, pengalaman pribadi, kemampuan kognitif, persuasi sosial, peningkatan fisik dan psikologis.

2. Definisi Operasional

Self Efficacy merupakan data primer (langsung didapat dari responden). Diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada siswa di SMK Negeri 48 Jakarta. Dimana instrumen menggunakan skala Likert yang mencerminkan indikator dari *self efficacy* yaitu keyakinan, dengan sub indikator kemampuan melakukan sesuatu/tugas, mengatasi sebuah hambatan, mengontrol fungsi diri, mengontrol fungsi lingkungan, kemampuan bertindak dan bertahan dengan usaha sendiri. Kemudian indikator pengalaman dengan sub indikator pengalaman penugasan, pengalaman pribadi, kemampuan kognitif, persuasi sosial, peningkatan fisik dan peningkatan psikologis,. Jumlah butir pernyataan yang diajukan adalah sebanyak 28 butir pernyataan.

3. Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengukur variabel tentang *self efficacy* dan untuk memberikan informasi mengenai butir soal yang drop setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal digunakan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen mencerminkan indikator dan sub indikator dari variabel *self efficacy*. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel *self efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.5

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (*Self Efficacy*)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Sebelum Uji Coba		Butir Soal Setelah Uji Coba	
			+	-	+	-
<i>Self Efficacy</i>	Keyakinan	Kemampuan melakukan sesuatu/tugas	1, 6	5	1, 6	5
		Kemampuan mengatasi hambatan	2, 9, 27	3	2, 9, 23	-
		Mengontrol fungsi diri	7, 10	3	7, 10	3
		Mengontrol fungsi lingkungan	25*, 26*	-		-

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal		Butir Soal	
			Sebelum Uji Coba	Uji Coba	Setelah Uji Coba	Uji Coba
			+	-	+	-
		Kemampuan untuk bertindak dan bertahan dengan usaha sendiri	11, 13, 17	-	11, 13, 15	-
	Pengalaman	Pengalaman penugasan	4, 28		4, 24	
		Pengalaman pribadi	16*	19	-	17
		Kemampuan kognitif	-	14*, 15	-	14
		Persuasi sosial	-	8, 22	-	8, 20
		Peningkatan fisik	23	24, 18	21	22, 16
		Peningkatan psikologis	20	12, 21	18	12, 19
			28		24	

*) Butir pernyataan yang drop

Untuk mengisi kuisioner dalam instrumen penelitian telah disediakan 5 alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan yang disesuaikan dengan bentuk skala Likert. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel III.5 sebagai berikut:

Tabel III.6
Skala Penilaian Variabel *Self Efficacy* (X)

Pilihan	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
RR (Ragu-Ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

4. Validitas Instrumen *Self Efficacy*

Proses pengembangan instrumen *self efficacy* dimulai dengan penyusunan kuisioner berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator dan sub indikator seperti terlihat pada tabel III.5, yang disebutkan sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *self efficacy*.

Tahapan selanjutnya yaitu konsep instrumen tersebut diukur validitas konstruk untuk melihat seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi dari variabel *self efficacy*. Selanjutnya instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 siswa SMK Negeri 48 Jakarta sebagai responden uji coba. Instrumen yang diuji coba dianalisis dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dan handal. Dari uji coba ini dapat dilihat butir-butir instrumen yang ditampilkan mewakili indikator dari variabel yang diukur.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara

butir skor dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji coba validitas sebagai berikut⁴⁴:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i Y_t}{\sqrt{\sum X_i^2 Y_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total
 $\sum X_i$ = Jumlah kuadrat deviasi skor butir dari Xi
 $\sum X_t$ = Jumlah kuadrat deviasi skor total dari Xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$.

Jika $r_{hitung} > (0.361)$, maka pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < (0.361)$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil 24 butir pernyataan yang valid dan 4 butir pernyataan yang drop atau tidak valid.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus tersebut dapat dilihat sebagai berikut⁴⁵:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
k = Banyaknya butir pernyataan yang valid
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir
 S_t^2 = Varians total
Sedangkan rumus untuk menghitung varians butir dan varians total

adalah sebagai berikut⁴⁶:

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*,

⁴⁵ Riduwan, *Op. Cit.*,

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} \quad \text{dan} \quad S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- S_i^2 = Varians butir
- $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat butir Xi
- S_t^2 = Varians total
- $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat Xt

Setelah dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, didapat jumlah varians butir ($\sum S_i^2$) adalah 25.64. Selanjutnya dicari jumlah varians total (S_t^2) sebesar 136.80 kemudian dimasukkan ke dalam rumus Alpha Cronbach dan didapat hasil (r_{ii}) yaitu 0.848.

Tabel III.7
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besar r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Kesimpulan dari perhitungan menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0.800-0.1000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 24 butir itulah yang digunakan sebagai instrumen final yang mengukur variabel *self efficacy*.

⁴⁶ *ibid.*,

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut⁴⁷:

1. Mencari Persamaan Regresi : $\check{Y} = a + bX$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{atau} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\check{Y} = Nilai variabel terikat yang diramalkan

X = Nilai variabel bebas sesungguhnya

Y = Nilai variabel terikat sesungguhnya

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = jumlah skor X dan skor Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

n = Jumlah sampel

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.⁴⁸ Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

⁴⁷ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung, Tarsito, 2001), h.351

⁴⁸ *Ibid.*, h.466

Lo = L observasi (harga mutlak terbesar)

F(Zi) = Peluang angka Baku

S(Zi) = Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

Ho : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Halat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

Jika Lhitung < Ltabel, maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh apakah berarti atau tidak. Perhitungan signifikansi regresi adalah sebagai berikut⁴⁹:

$$F_{hitung} = \frac{KT_{(b/a)}}{KT_{(res)}}$$

F_{tabel} dihitung dengan menggunakan dk pembilang dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Hipotesis statistik :

Ho : $\beta \leq 0$

Hi : $\beta > 0$

Kriteria pengujian :

⁴⁹ Ibid., h.328

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵⁰:

$$F_{hitung} = \frac{KT_{(TC)}}{KT_{(E)}}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan db pembilang (k-2) dan db penyebut (n-k).

Hipotesis statistik:

$$H_0 : Y \leq \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y > \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linear

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi diatas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.6 berikut ini⁵¹ :

⁵⁰ Ibid., h.332

⁵¹ Ibid.,

Tabel III. 8

Tabel Analisa Varians Untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

Sumber Variansi	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung	Ket
Total	N	$(\sum XY)^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum XY)^2}{n}$	$\frac{JK_{reg(a)}}{db_{reg(a)}}$		
Regresi (b/a)	1	$b(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n})$	$\frac{JK_{reg(b/a)}}{db_{reg(b/a)}}$	$\frac{KT_{reg(b/a)}}{KT_{reg(res)}}$	Fh > Ft maka regresi berarti
Residu	n-2	$\sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$	$\frac{JK_{residu}}{db_{residu}}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK_{residu} - JK_{(E)}$	$\frac{JK_{(TC)}}{db_{(TC)}}$	$\frac{KT_{(TC)}}{KT_{(G)}}$	Fh < Ft maka regresi linier
Galat Kekeliruan (G)	n-k	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{JK_{(E)}}{db_{(G)}}$		

c. Uji Koefisien Korelasi

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang diteliti serta untuk mengetahui besar-kecilnya hubungan tersebut. Sesuai dengan data yang tersedia, maka untuk mencari koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut digunakan rumus *Product Moment* dari Pearson.

Rumusnya adalah sebagai berikut⁵²:

⁵² Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, h.327

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y
n = Banyaknya sample

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi hubungan kedua variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka terlebih dahulu harus dicari harga t pada tabel nilai dengan melihat berapa derajat bebas (db) dan taraf signifikan satu arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan resiko kesalahan secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0.05$. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵³:

$$Thitung = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- $thitung$ = Skor signifikan koefisien korelasi
r = koefisien korelasi *Product Moment*
n = Jumlah responden

⁵³ Sudjana, *op.cit.*, h.380

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Kriteria Pengujian :

Tolak jika H_0 thitung $>$ ttabel, maka terdapat hubungan yang signifikan

Terima jika H_0 thitung $<$ ttabel, maka koefisien korelasi tidak signifikan

e. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (Kecemasan Berbicara di Depan Umum) ditentukan oleh X (*self efficacy*)⁵⁴. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien Product Moment

⁵⁴ Sudjana, *op.cit.*, h.368